**ANALISIS DEIKSIS**

**DALAM NOVEL *CINTA DI UJUNG SAJADAH* KARYA ASMA NADIA**

**(KAJIAN TEORI PRAGMATIK)**

**Nur Jamalia1, Muhri2, Eli Masnawati3**

Pendiikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bangkalan

**ABSTRAK**

*This research is about deixis analysis in the novel Cinta di Uiung Sajadah by Asma Nadia. This study has 3 problem formulations, namely, describing and explaining persona deixis, place deixis and time deixis in Asma Nadia's novel Cinta di Uiung Sajadah. In this research data is in the form of dialogue excerpts in this study in the form of persona deixis, place deixis and time deixis in the novel Cinta di Uiung Sajadah by Asma Nadia.*

*This research uses a pragmatic approach as a methodological framework, while the method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach, namely by describing and describing the results of the data found. Based on the research results in the novel Cinta di Uiung Sajadah by Asma Nadia, 15 data were obtained for person deixis, 10 for place deixis, and 15 for time deixis.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengenai analisis deiksis dalam *novel Cinta di Uiung Sajadah* Karya Asma Nadia. Penelitian ini memiliki 3 rumusan masalah yaitu, mendeskripsikan dan menjelaskan deiksis persona, deiksis tempat dan deiksis waktu pada novel *Cinta di Uiung Sajadah* Karya Asma Nadia. Dalam data penelitian ini berupa kutipan dialog dalam penelitian ini berupa deiksis persona, deiksis tempat dan deiksis waktu dalam novel *Cinta di Uiung Sajadah* Karya Asma Nadia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik seabagai keangka metodologi, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskritif yaitu dengan menguraikan dan mendeskripsikan hasil data yang ditemukan. Berdasarkan hasil penelitian dalam novel *Cinta di Uiung Sajadah* Karya Asma Nadia memproleh data deiksis persona sebanyak 15 data, deiksis tempat sebanyak 10 data, dan deiksis waktu sebanyak 15 data.

**PENDAHULUAN**

Pragmatik mencakup berbagai macam yang terkait dengan percakapan. Percakapan yang mampu menggambarkan situasi dan kondisi dalam berkomunikasi agar dapat dipahami oleh pembaca dalam wacana tulis. Pragmatik mengandung salah satu bidang kajian yang berupa tindak tutur dan peristiwa tutur, kesopanan dan interaksi, kerjasama dan Implikatur, Praanggapan dan Entailmen, Struktur percakapan dan struktur refrensi, Wacana dan budaya, referensi, dan inferensi, deiksis dan masih banyak lainnya yang membahas terkait dengan tuturan kebahasan. Hal-hal yang berhubungan dalam novel salah satunya adalah deiksis, deiksis ini banyak dijumpai pada karya fiksi seperti novel, cerpen, dan lain lain

Penggunaan deiksis pada kehidupan manusia dapat ditemukan dalam berbagai hal, seperti pada percakapan dan karya-karya fiksi seperti novel. Pada karya sastra seperti novel biasanya terdapat percakapan-percakapan dialog yang terjadi pada tokoh cerita yang dapat memungkinkan munculnya fenomena deiksis pada novel tersebut. Pembaca sering kali tidak menyadari adanya fenomena-fenomena deiksis dalam karya sastra seperti novel, sehingga dapat mengakibatkan ketidak pahaman makna yang ada pada novel saat membaca novel tersebut.

Deiksis berasal dari bahasa yunani kuno yang berarti “menunjukkan atau menunjuk”. Secara informasi kontekstual secara leksikal maupun gramatikal yang menunjuk pada hal tertentu baik benda, tempat, atau pun waktu itulah yang disebut dengan deiksis, misalnya dia, di mana, sekarang. Ketiga ungkapan itu memberikan perintah untuk menunjuk konteks tertentu agar makna ujaran dapat dipahami dengan tegas. Deiksis merupakan gejala semantik yang terdapat pada kata atau kontruksi yang hanya dapat ditafsirkan acuannya dengan memperhitungkan situasi pembicaraan Alwi (1998:42).

Deiksis diartikan sebagai sesuatu hal merujuk di luar bahasa atau kata yang mengacu kepada persona, waktu, tempat suatu tuturan. Kegiatan berbahasa kata-kata atau frasa-frasa yang mengacu kepada beberapa hal tersebut penunjukannya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung kepada siapa yang menjadi pembicara, saat dan tempat dituturkannya kata-kata itu. Kata-kata seperti saya, dia, kamu, merupakan kata-kata yang penunjukannya berganti-ganti. Rujukan kata-kata tersebut barulah dapat diketahui siapa, di mana, dan kapan kata-kata itu diucapkan.

Deiksis memiliki fungsi yang sangat penting untuk menjawab kebingungan, ketidakjelasan, dan kesalahpahaman makna suatu ujaran di dalam tuturan, pemakaian Bahasa yang tidak teratur dan tidak efektif akan menyebabkan kerancuan, serta dapat memunculkan persepsi yang berbeda pada mitra tutur atau penerima Bahasa. yang (berkaitan dengan siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan kepada siapa pembicaraan itu ditujukan, kapan, dan di mana pembicaraan itu dilakukan) yang ada dan pengetahuan yang dimiliki penutur. Penelitian deiksis dilakukan dengan menggambarkan fungsi kata persona, fungsi tempat, fungsi waktu, dari bermacam-macam ciri gramatikal dan leksikal lainnya yang menghubungkan ujaran dengan jalinan ruang dan waktu dalam tindak ujar.

Deiksis persona merupakan penunjukan peranan yang berasal dari partisipan di saat terjadinya peristiwa dalam pembicaraan, dan lain sebagainya. Deiksis persona dibagi menjadi tiga macam, yakni deiksis persona pertama, deiksis persona kedua, dan deiksis persona ketiga dengan novel Cinta di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia.

Deiksis tempat merupakan hubungan tempat antara objek yang ditunjuk dan orang yang ditunjukkan. Perbedaan mendasar yakni menggunakan kata keterangan “di sini” dan “di sana”. Namun, ketika mempertimbangkan deiksis tempat harus diakui dari sudut pandang penutur bahwa tempat bisa didefinisikan secara mental maupun fisik. Pernyataan tersebut dideskripsikan untuk memanipulasi tempat terjadinya tuturan. Deiksis waktu merupakan penggunaan ungkapan berkaitan pada waktu dihitung dari waktu ketika penutur mengucapkan ungkapan tersebut, seperti “pada saat itu, sekarang, hari ini, nanti malam, pekan depan, pekan yang lalu, pekan ini, besok, kemarin, dan lain sebagainya”.Penggunaan deiksis dapat membuat pembaca mengerti ide yang akan disampaikan oleh pengarang. Penggunaan deiksis sangat penting dalam sebuah tuturan agar maksud yang disampaikan oleh pembicara dapat dimengerti oleh lawan tutur. Penelitian tentang deiksis penting dilakukan agar dapat memahami tuturan tidak hanya secara lateral, tetapi juga dengan pemahaman berbagai bentuk dan fungsi deiksis yang dihubungkan dengan konteks (berkaitan dengan siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan, kepada siapa pembicaraan itu ditujukan, kapan, dan dimana pembicaraan itu dilakukan) yang ada dan pengetahuan yang dimiliki penutur. Penelitian deiksis dilakukan dengan menggambarkan fungsi kata persona, fungsi tempat, dan fungsi waktu yang menghubungkan ujaran dengan jalinan ruang dan waktu dalam tindak ujar (Purwo: 1984:25).

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sarifatin (2018) mahasiswa di STKI PGRI Bangkalan menulis skripsi yang berjudul “*Analisis Peggunaan Deiksis Tempat dan Waktu* *Cinta Bertabur di Langit Mekkah* Karya Roidah”. Hasil penelitian yang menunjukkan (1) bentuk deiksis tempat yang digunakan dalam novel *Cinta Bertabur di Langit Makkah.*

Persamaan penelitian ini dengan yang terdahulu terletak pada kajian teori yang digunakan dan analisis penggunaan tempat dan waktu pada novel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data dalam penelitian Sarifatin adalah simak catat membaca kemudian diklasifikasi untuk membedakan deiksis tempat dan waktu berdasarkan penelitian Sarifatin menggunakan deiksis tempat dan waktu dalam penelitiannya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang terdahulu terletak pada objek yang diteliti.

Penelitian relevan yang kedua oleh Ria Rosiyanti pada tahun 2022 jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura. penelitian yang dilakukan oleh Ria Rosiyanti adalah Analisis Deiksis pada Novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye*.*

Persamaan penelitian ini dengan yang terdahulu terletak pada kajian teori yang digunakan dan analisis macam-macam deiksis pada novel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data dalam penelitian Ria Rosiyanti adalah simak catat membaca kemudian diklasifikasi untuk membedakan macam-macam deiksis. Adapun perbedaannya terletak pada objek yang diteliti oleh peneliti saat ini. Berdasarkan penelitian Ria Rosiyanti menggunakan macam-macam deiksis pada novel *Analisis Deiksis dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye* Pragmatik.

Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu. Diantara 3 (tiga) bagian perbedaan ini hanya pragmatik sajalah yang memungkinkan orang kedalam suatu analisis. Manfaat belajar bahasa melalui pragmatik ialah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud dan tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan (sebagai contoh: permohonan) yang mereka perlihatkan ketika mereka sedang berbicara. Kerugian yang besar adalah bahwa semua konsep manusia ini sulit dianalisis dalam suatu cara yang konsisten dan objektif.

**PRAGMATIK**

Pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubugan dengan situasi-situasi ujar (Leech, 2015:8). Situasi ujar tersebut meliputi penutur dan lawan tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, dan tuturan sebagai produk tindak verbal. Selanjutnya, pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari proses komunikasi dengan fokus pada bagaimana makna atau pesan komunikasi diproduksi penutur dan persepsi penanggap tutur. Pragmatik adalah syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi. Pragmatik juga diartikan sebagai aspek-aspek pemakaian bahasa atau konteks di luar bahasa yang memberikan sumbangan kepada makna ujaran.

**DEIKSIS**

Deiksis adalah istilah teknis dari bahasa yunani untuk salah satu hal mendasar yang kita lakukan dengan tuturan. Deiksis berarti “penujukan” melalui bahasa. Bentuk linguistik yang dipakai untuk menyelesaikan “penunjukan” disebut ungkapan deiksis. Ketika anda menunjuk objek asing dan bertanya “Apa itu?”, maka anda menggunakan ungkapan deiksis (“itu”) untuk menunjuk sesuatu dalam suatu konteks seacara tiba-tiba. Ungkapan-ungkapan deiksis kadang-kala juga disebut indeksial.

**DEIKISIS TEMPAT**

Nababan (1978:41) menjelaskan bahwa deiksis tempat adalah pemberian bentuk kepada lokasi ruang (tempat) dipandang dari lokasi orang/pemeran dalam peristiwa berbahasa itu. Semua bahasa membedakan mana “yang dekat kepada pembicara” (di sini) dan “yang bukan dekat dengan pembicara” (termasuk yang dekat kepada pendengar- di situ), dibedakan juga dengan “yang bukan dekat kepada pembicara dan pendengar” (di sana). Dari pendapat tersebut, deiksis tempat mengacu kepada keberadaan antara penutur dan lawan tutur berdasarkan lokasi panjang atau luas ketika terjadi penuturan yang meliputi: di sini, di sana, dan di situ.

**DEIKSIS WAKTU**

Nababan (1987:41) menyatakan bahwa deiksis waktu adalah pengungkapan kepada titik ata jarak waktu dipandang dari waktu sesuatu ungkapan dibuat (peristiwa berbahasa), yaitu *sekarang:* bandingkan *pada waktu itu,* *kemarin, bulan ini,* dan sebagainya. Pembeda/ketegasan yang lebih terperinci, dapat ditambah sesuatu kata/frasa keterangan waktu: umpamanya: *yesterday, last year, now* dan sebagainya, sehingga jelas perbedaan rujukannya.

**DEIKSIS PERSONA**

Deiksis persona adalah acuan yang ditunjukkan oleh kata ganti persona tergantung dari peranan yang dibawakan peserta tindak ujar. Deiksis persona menerapkan tiga pembagian dasar, yang dicontohkan dengan kata ganti orang pertama “saya”, orang kedua “kamu”, orang ketiga “dia atau barang/sesuatu”. Kesederhanaan bentuk-bentuk ini menyembunyikan kerumitan pemakainya. Yule, (2006:15).

**MOTODE**

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualiatatif. Menurut Mahsun (2014:257) pedekatan kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada penunjukan makna, deskriptif, penjernihan dan penempatan data pada koteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata dari pada dalam angka-angka. Oleh sebab itu tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami fenomena sosial termasuk fenomena kebahasaan yang akan deliti. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya kualitatif adalah suatu kegiatan yang bersifat alamiah yang hasilnya lebih menekankan pada makna. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian berupaya menganalisis deiksis dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* karyaAsma Nadiamenggunakan kajian teori Pragmatik. Pengkajian dalam penelitian ini meliputi deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu. Data yang dikumpulkan berapa kata-kata yang diperoleh dari kutipan kata-kata atau kalimat di dalam novel *Cinta di Ujung Sajadah* karyaAsma Nadia.

**HASIL PEMBAHASAN**

**DEIKSIS PERSONA**

Maaf, kalau ini lancang cetus ***saya*** lagi tapi apakah karena Cinta tidak bisa eh, maksud saya belum memiliki momongan sendiri? Pertanyaan itu mungkin sensitif bagi beberapa orang, mungkin juga bagi Cinta, perempuan berkulit putih itu terdiam beberapa saat setelah mendengarnya, tetapi senyumnya segera berkembang.(CDUS/DP/D1/H8/RM1)

Pada kutipan data (1) termasuk dalam deiksis persona, kata ***saya*** makna peranannya adalah kata ganti orang pertama yang berbentuk kata berupa ***saya***. Makna pernannya adalah sebagai lawan bicara. Kata ***saya*** dalam ujara di atas menunjukkan pada cinta yang sedang ditanyakan karena belum memiliki momongan sendiri. Pada ujaran yang dituturkan seorang laki-laki itu dapat dikategorikan ke dalam jenis deiksis persona pertama karena digunakan untuk mitra tutur yang bernama Cinta.

**DEIKSIS TEMPAT**

Tapi bukan Cinta kalau dengan mudah tergoyahkan, hidup bersama Cantik dan Anggun serta Mama Alia, telah mengasah jiwanya. Saya harus ***ke sana***!. Adji mengangkat bahu, Oke, kalau situ aja, ya? Soalnya rumah gue juga masih jauh! Ditemani (CDUS/DT/D9/H185/RM2)

Pada kutipa data (9) di atas terdapat deiksis tempat pada kata ***ke sana.*** Maksud dari kata ***ke sana*** dalam kalimat tersebut mengacu pada tempat dengan keadaan penutur dan mitra tutur dekat dengaan satu tempat, yaitu Adji berada di suatu tempat yang biasa disebut dengaan daerah rawan bersama Cinta, sedangkan kata di sana menunjukan bahwa tempat yang dimaksud oleh penutur dan mitra tutur memilki jarak tempuh yang cukup jauh.

**DEIKSIS WAKTU**

Cinta menunggu, Makky melepas rumput di mulutna sejenak, lalu mondar-mandir ruang tamu, seolah jawabanya akan menentukan kelangsungan perdmaian dunia, Makky? Ya kalau jawabannya masih lama, mending aku mandi dulu, makan, tidur, dan ***besok*** baru aku ke sini lagi?. (CDUS/DW/D12/H73/RM3)

Pada kutipan data (12) di atas terdaat kata "sejenak" mengindikasikan durasi yang singkat dalam waktu pembicaraan saat ini. Kata "lalu" menunjukkan urutan waktu, menandakan tindakan sebelum peristiwa selanjutnya. Kata "mondar-mandir" mengindikasikan tindakan berulang-ulang dalam waktu yang sedang berlangsung atau pembicaraan berlangsung. Kata "mending" adalah singkatan dari "lebih baik," menunjukkan preferensi atau saran untuk tindakan tertentu. Kata ***"besok"*** mengacu pada waktu yang akan datang setelah hari pembicaraan saat ini. Dalam kutipan ini, terdapat penggunaan kata-kata yang memberikan petunjuk tentang durasi (sejenak), urutan waktu (lalu), tindakan berulang-ulang.

**PENUTUPAN**

Pada penelitian ini objek yang diteliti yaitu nove *Cinta di Ujung Sajadah* karya Asma Nadia. Fokus penelitan ini adalah deisksis persona, deiksis tempat dan deiksis waktu.Sebuah kata dikatakan bersifat deiksis aapabila referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung pada saat dan tempat diutarakannya ata itu. Deiksis dapat diartikan sebaga lokasi dan identifikasi oran, objek, peristiwa, proses atau kegiatan yang sedang dibicaraka atau sedang diacu dalam hbungannya dengan dimensi ruang dan waktunya, pada saat dituturkan oleh pembicara atau oran yang diajak bicara. Jenis-jenis deiksis ada tiga yaitu deiksis persona atau orang, deiksis tempat, deiksis waktu.

DAFTAR PUSTAKA

# DAFTAR PUSTAKA

Aji, Wisnu Nugroho.2014. *Deiksis dalam Rubrik Ah Tenaane Pada Surat Kabar Harian Umum Solopos.* Diunduh dari <https://jurnal.uns.ac.id//prosidinprasasti/articledownload/176158>.

Amarasuli, Shalsa. 2022. *Deiksis dalam nNovel Rindu Karya Tere Liye dan Implikasinya Terhadap Pembejaran Terhadap Bahasa Indonesia SMA. Diunduh dari* [*http://digilib.unila.ac.id//63480//*](http://digilib.unila.ac.id//63480//)

Ardiana, Nika. 2016. *Analisis Penggunaan Deiksis Tempat dan Waktu Dalam Novel Surga Retak Karya Syamhedi Dean*. Diunduh dari <http://jurnal.umroh.ac.id/wpcontent/uploads/gravity_forms/1ec61c9cb232a03a96d094c6478e/525e/2016/08/EJOURNAL-NIKA-ARDIANA-1003882>

Arikunto, Suharsimi. 2006*. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Bella, Andrean.2022. *Tindak Tutur Ilokusi Iklan Layanan Masyarakat Terkait Covid-19 di Televisi(Kajian Pragmatik)*. Diunduh dari <https://e-journal.my.id/onoma/article/download/1820/1523>

Lech, Geoffrey. 2015. Prinsip-Prinsip Pragmatik. Terjemahan. Oka.M.D.D. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Mahalani, Melinda.2019. *Bentuk Fungsi Deiksis dalam Tajuk Rencana Pada Suarat Salopos Edisi 2017dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Teks Edi Torial Di Sekolah Menengah Atas. Diunduh dari* [*https://jurnal.uns.ac.id//Babasastra/aricle/fiuw/35500*](https://jurnal.uns.ac.id//Babasastra/aricle/fiuw/35500)

Melani, Kartikasari Novia. 2017. *Deiksis Sosial Pada Tuturan Perawat Medis dan Perawat Non Medis dengan Pasien di PKU Muhammadiyah Merden Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara Periode September 2015 karya Ibu Ngafan Tahun 2016. Diunduh dari* [*https://repositori.ump.ac.id.//4254/3/KARTIKASARI%20NOVIA%20M ELANI%*](https://repositori.ump.ac.id.//4254/3/KARTIKASARI%20NOVIA%20M%20ELANI%25) *20BAB%20II.pdf.*

Moeleong, Lexi J. 2012*. Metodologi Penelitian Kualilatatif.* Bandung: PT Remaja

Mulyana, Achmad Fajar Caca. 2022. *Tindak Tutur Ilokusi Direktif Dalam Novel Aobuta Volume 1 Karya Hajime Kamoshida*. Diuduh dari <https://ejounal.unesa.ac.id/index.php/article/view/48202/40251>

Mahsun, 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 201. Jakarta*: PT Gramedia.